

PENGARUH INTELLIGENCE QUOTIENT DAN EMOTIONAL QUOTIENT TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SAUSU

I Made Puspatanjali

E-mail: *puspatandjali@gmail.com*

Bakri Mallo

E-mail: *bakrim06@yahoo.co.id*

Ibnu Hadjar

E-mail: *ibnuhadjar67@gmail.com*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *intelligence quotient* (IQ) dan *emotional quotient* (EQ) terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Sausu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sausu yang berjumlah 115 orang. Jumlah sampel yang digunakan berjumlah 57 orang. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa tes IQ dan angket EQ serta menggunakan teknik dokumenter. Data yang telah terkumpul disajikan dalam bentuk persentase. Untuk menguji hipotesis menggunakan uji F dengan taraf signifikan 5%. Analisis data menggunakan SPSS 16. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} (16,784) > F_{tabel} (3,17), maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan IQ dan EQ terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Sausu.

Kata Kunci: *intelligence quotient, emotional quotient, prestasi belajar matematika*

Abstract: The aim of this study was to determine the influence of intelligence quotient and emotional quotient of the mathematics achievement of students of class X SMA Negeri 1 Sausu. The population in this study were all students of class X SMA Negeri 1 Sausu totaling number of students 115 people. The samples used in this study as many as 57. The sampling technique was cluster random sampling. Data collection techniques using a IQ test and questionnaire instrument EQ and use document techniques. The data has been collected, further processed and analyzed by using percentage, to test the hypothesis using F test with significance level of 5%. Data analysis using SPSS 16. Hypothesis testing results show that F_{count} (16.784) > F_{table} (3.17). This means that H_0 is rejected, it was concluded that there is a signifikan influence between IQ and EQ of the mathematics achievement of students of class X SMA Negeri 1 Sausu.

Keywords: *intelligence quotient, emotional quotient, mathematics learning achievement*

Matematika merupakan salah satu ilmu yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Dalam perkembangannya, matematika selalu memiliki peran penting diberbagai disiplin ilmu pengetahuan. Oleh karena itu pembelajaran matematika harus diberikan kepada seluruh peserta didik mulai dari jenjang pendidikan prasekolah sampai dengan sekolah menengah, bahkan hingga perguruan tinggi. Selanjutnya pembelajaran matematika bertujuan untuk membentuk kemampuan bernalar pada diri siswa yang tercermin melalui kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, jujur, serta disiplin dalam memecahkan suatu permasalahan baik dalam bidang matematika, bidang lain di kehidupan sehari-hari. (Depdiknas, 2006).

Tercapainya tujuan pembelajaran matematika seorang siswa dapat diketahui dari prestasi belajar matematika siswa itu sendiri, karena prestasi belajar merupakan pencerminan dari hasil belajar yang dicapai setelah mengikuti proses belajar mengajar

(Tulus, 2004). Prestasi belajar matematika setiap siswa dapat diketahui dari nilai-nilai yang diperoleh, misalnya pada nilai ujian tengah semester (UTS), dan nilai ujian akhir semester (UAS). Nilai-nilai yang diperoleh merupakan hasil dari siswa belajar dan sejauh mana siswa memahami, menguasai dan mengaplikasikannya dalam ujian yang diberikan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, oleh karena itu prestasi belajar merupakan puncak dalam proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006).

Menurut Slameto (Ismanto, 2015), Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu yang meliputi, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, sedangkan faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi, kesehatan, kecerdasan atau intelegensi, cara belajar, bakat, dan minat. Dalam dunia pendidikan, guru cenderung mengembangkan faktor eksternal untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, tetapi usaha yang dilakukan belum menunjukkan hasil yang memuaskan terhadap prestasi belajar siswa. Padahal ada faktor internal yang tidak kalah penting yang juga mempengaruhi prestasi belajar. Salah satu faktor internal tersebut adalah kecerdasan pribadi siswa yaitu IQ dan EQ.

Slameto (Ismanto, 2015) mengungkapkan bahwa IQ besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. IQ juga berkorelasi positif dengan prestasi belajar matematika, sehingga siswa yang memiliki IQ tinggi berpeluang untuk memperoleh prestasi belajar matematika yang tinggi. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Johan Fauzan (2010) tentang pengaruh IQ terhadap prestasi belajar matematika di SMA Negeri 1 Tanjung Brebes, yang menunjukkan bahwa IQ memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika di SMA Negeri 1 Tanjung Brebes.

Namun, IQ bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika, melainkan masih ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika. Hal ini juga diungkapkan oleh Goleman (2000) bahwa IQ hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, salah satunya adalah EQ. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sawitri (2004) tentang pengaruh EQ terhadap prestasi belajar matematika di SMU *Lab School* Jakarta Timur, yang menunjukkan bahwa EQ memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Serta penelitian yang dilakukan oleh Anas (2015) tentang pengaruh EQ terhadap prestasi belajar matematika siswa diseluruh SMAN Kecamatan Manggala kota Makassar, yang juga menunjukkan adanya pengaruh EQ terhadap prestasi belajar matematika.

IQ dan EQ memiliki peranan penting terhadap prestasi belajar siswa, terutama pada mata pelajaran matematika, karena pada mata pelajaran matematika siswa dihadapkan pada suatu pemahaman dan konsep yang benar-benar harus melalui penghayatan (Muhsetyo, 2009). Sehingga siswa yang memiliki IQ tinggi tanpa penghayatan emosional yang baik, cenderung akan malas untuk belajar matematika, yang tentunya akan mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa tersebut. Goleman (2000) juga mengemukakan bahwa keseimbangan IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Majidatul (2012) tentang pengaruh IQ dan EQ terhadap prestasi belajar matematika siswa di MAN Tulungagung, yang menunjukkan adanya pengaruh IQ dan EQ terhadap prestasi belajar matematika. Serta penelitian yang dilakukan oleh Arnia (2014) tentang pengaruh IQ dan EQ terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri 1 Gedangan, yang menunjukkan bahwa IQ dan EQ memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika.

Berdasarkan pemaparan di atas tentang begitu pentingnya IQ dan EQ pada diri siswa dalam memperoleh prestasi belajar matematika. Maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh IQ dan EQ terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Sausu.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, apakah ada pengaruh signifikan IQ dan EQ terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Sausu

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sausu yang terdaftar pada tahun pelajaran 2014/2015 sejumlah 115 siswa yang terdiri dari empat kelas yaitu, 28 siswa kelas Xa, 29 siswa kelas Xb, 29 siswa kelas Xc, dan 29 kelas Xd. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 57 siswa yang terdiri dari 28 siswa kelas Xa, dan 29 siswa kelas Xb. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket EQ untuk mengumpulkan data EQ siswa dan tes IQ untuk mengumpulkan data IQ siswa, sedangkan untuk data prestasi belajar matematika dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumenter, yaitu dengan melihat nilai rapor siswa pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

Angket EQ yang digunakan dalam penelitian ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya oleh Ario Wiratmoko (2012) dari Universitas Negeri Yogyakarta dan telah diuji cobakan di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Peneliti menggunakan tes IQ khusus yang baku dan telah dikembangkan oleh William Bernard dan Jules Leopold (2007) sebanyak 20 butir pertanyaan untuk pengumpulan data IQ. Alasan peneliti menggunakan tes IQ khusus karena peneliti memfokuskan pada tingkat IQ siswa dalam bidang matematika.

Teknik statistik yang digunakan dalam pengolahan data adalah teknik statistik deskriptif dan inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran secara deskriptif mengenai data dalam penelitian, dengan menyajikan data perolehan variabel-variabel penelitian. Sedangkan analisis statistik inferensial akan digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *SPSS 16*.

Pada penelitian ini dilakukan uji prasyarat regresi yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada *SPSS 16* dengan menggunakan tabel *one-sample kolmogorov-smirnov test*. Jika pada bagian kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)* masing-masing variabel memiliki nilai signifikan $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Uji linieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada kolom *linearity* pada *ANOVA table* dengan taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier jika nilai signifikan $< 0,05$.

Pada penelitian ini juga dilakukan uji asumsi klasik, karena model regresi linier dapat dikatakan sebagai model regresi yang baik, jika model regresi memenuhi kriteria BLUE (*best linear unbiased estimator*) (Ghozali, 2011). BLUE dapat dicapai bila memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan berupa uji multikolinieritas dan uji heteroskedstas. Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terdapat korelasi, karena koefisien regresi kurang dapat dipercaya jika

terdapat korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Multikolinieritas dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan nilai VIF. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui dari grafik *scatterplots*. Model regresi yang bebas dari heteroskedastisitas memiliki grafik *scatterplots* dengan pola titik yang tidak beraturan dan menyebar di atas dan di bawah sumbu Y.

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif. Jika X_1 dan X_2 adalah variabel bebas dan Y adalah variabel terikat maka persamaan regresi linier bergandanya dapat ditulis $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu, H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan IQ dan EQ terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Sausu. H_1 : ada pengaruh yang signifikan IQ dan EQ terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Sausu.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji F dengan taraf signifikan 5%. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat secara simultan (Ghozali, 2011). Jika tingkat signifikan < 5% atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, hal ini berarti bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara simultan atau bersama-sama. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara parsial (Ghozali, 2011). Jika tingkat signifikan < 5% atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, hal ini berarti variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara parsial atau individu.

Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan regresi dalam menerangkan variabel terikat, maka dapat diketahui dari koefisien determinasi secara simultan dan koefisien determinasi secara parsial (Ghozali, 2011). Koefisien determinasi secara simultan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi secara simultan dihitung dengan menggunakan uji R^2 . Sedangkan koefisien determinasi secara parsial dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan masing-masing variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi secara parsial dihitung dengan menggunakan uji r^2 .

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri Sausu tahun pelajaran 2014/2015, diperoleh skor tertinggi sebesar 85 dan skor terendah sebesar 69. Hasil analisis menunjukkan mean (M) sebesar 76,49, median (Me) sebesar 77, modus (Mo) sebesar 77, dan standar deviasi (SD) sebesar 3,51. Persentase kecenderungan skor prestasi belajar matematika pada kategori sangat baik sebesar 21%, pada kategori baik sebesar 19%, pada kategori sedang sebesar 21%, pada kategori kurang baik sebesar 16%, dan pada kategori sangat kurang baik sebesar 23%.

Berdasarkan data IQ siswa kelas X SMA Negeri 1 Sausu, diperoleh skor tertinggi 11 dan skor terendah 4. Hasil analisis menunjukkan M sebesar 7,59, Me sebesar 8, Mo sebesar 8, dan SD sebesar 1,27. Persentase kecenderungan skor IQ siswa pada kategori sangat

tinggi sebesar 10%, pada kategori tinggi sebesar 17%, pada kategori sedang 30%, pada kategori rendah sebesar 27%, dan pada kategori sangat rendah sebesar 16%.

Berdasarkan data EQ siswa kelas X SMA Negeri 1 Sausu, diperoleh skor tertinggi sebesar 83 dan skor terendah sebesar 59. Hasil analisis menunjukkan nilai M sebesar 70, Me sebesar 70, Mo sebesar 63, dan SD sebesar 7,15. Persentase kecenderungan skor EQ siswa pada kategori sangat tinggi sebesar 36%, pada kategori tinggi sebesar 8%, pada kategori sedang sebesar 20%, pada kategori rendah sebesar 11%, dan pada kategori sangat rendah sebesar 25%.

Hasil uji normalitas diperoleh masing-masing variabel memiliki nilai signifikan $> 0,05$. Variabel EQ sebesar $0,33 > 0,05$, variabel IQ sebesar $0,08 > 0,05$, dan variabel prestasi belajar matematika sebesar $0,39 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data dari setiap variabel berdistribusi normal. Hasil uji linieritas untuk variabel EQ terhadap variabel prestasi belajar matematika diperoleh nilai signifikan pada kolom *linearty* sebesar 0,002, karena nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel EQ dan prestasi belajar matematika bersifat linier. Hasil uji linieritas untuk variabel IQ terhadap variabel prestasi belajar matematika, diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel IQ dan variabel prestasi belajar matematika bersifat linier.

Hasil dari uji multikolinieritas diperoleh nilai IQ dan EQ pada kolom VIF sebesar 1,05 dan nilai IQ dan EQ pada kolom *tolerance* sebesar 0,94. Karena nilai *tolerance* $0,94 > 0,10$ dan nilai VIF $1,05 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas. Model regresi pada penelitian ini juga tidak terjadi heteroskedasitas, karena pada grafik *scatterplots* titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas atau tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu Y.

Hasil analisis regresi berganda diperoleh persamaan regresi adalah $Y = 56,68 + 0,14X_1 + 1,35X_2$. Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat menerangkan bahwa jika IQ dan EQ nilainya adalah nol maka prestasi belajar matematika nilainya sebesar 56,68. Jika variabel EQ nilainya tetap nol dan variabel IQ naik sebesar satu, maka prestasi belajar matematika nilainya akan meningkat sebesar 0,14. Jika variabel IQ nilainya tetap nol dan variabel EQ naik sebesar satu, maka prestasi belajar matematika nilainya akan meningkat sebesar 1,35.

Hasil pengujian hipotesis pengaruh IQ dan EQ terhadap prestasi belajar matematika secara simultan diperoleh $F_{hitung} (16,784) > F_{tabel} (3,17)$ dan tingkat signifikan $(0,000) < (0,05)$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan IQ dan EQ terhadap prestasi belajar matematika secara simultan atau bersama-sama. Hasil pengujian hipotesis pengaruh IQ dan EQ terhadap prestasi belajar matematika secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel EQ sebesar $(2,518) > t_{tabel} (1,67)$ dan tingkat signifikan EQ sebesar $(0,015) < (0,05)$ maka H_0 ditolak, hal ini berarti variabel EQ berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Nilai t_{hitung} untuk variabel IQ sebesar $(4,475) > t_{tabel} (1,67)$ dan tingkat signifikan IQ sebesar $(0,000) < (0,05)$ maka H_0 ditolak, hal ini berarti variabel IQ berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika.

Hasil uji R^2 diperoleh angka koefisien determinasi secara simultan sebesar 0,383. Karena nilai korelasi ganda tersebut berada diantara 0,31-0,50, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh yang rendah IQ dan EQ terhadap prestasi belajar matematika. Persentase sumbangan pengaruh IQ dan EQ terhadap prestasi belajar matematika sebesar 38,30%. Berdasarkan hasil uji r^2 diperoleh angka koefisien determinasi secara parsial sebesar 0,324 untuk variabel EQ. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan dipersentasekan menjadi $((0,324)^2 \times 100\%) = 10,49\%$. Jadi dapat diketahui bahwa secara terpisah EQ berpengaruh sebesar 10,49% terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas

X SMA Negeri 1 Sausu. Sedangkan untuk variabel IQ diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,520. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan dipersentasekan menjadi $((0,520)^2 \times 100\%) = 27,04\%$. Jadi dapat diketahui bahwa secara terpisah IQ berpengaruh sebesar 27,04% terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Sausu.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil penelitian adalah ada pengaruh signifikan IQ terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Sausu secara parsial. Pengaruh IQ secara parsial sebesar 27,40% terhadap prestasi belajar matematika. Jadi prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Sausu dipengaruhi oleh IQ. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Johan Fauzan (2010) yang menunjukkan bahwa IQ memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Sehingga siswa yang memiliki IQ tinggi berpeluang untuk memperoleh prestasi belajar matematika yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Neisser (Suhendri, 2012) yang mengungkapkan bahwa siswa dengan IQ lebih tinggi cenderung menerima pelajaran lebih baik, yang tentunya akan mempengaruhi prestasi belajar. Serta penelitian yang telah dilakukan Peterson (Ismanto, 2015) yang juga mendapatkan adanya pengaruh IQ terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil penelitian adalah ada pengaruh signifikan EQ terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Sausu secara parsial. Pengaruh EQ secara parsial sebesar 10,49% terhadap prestasi belajar matematika. Jadi prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Sausu juga dipengaruhi oleh EQ. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sawitri (2004) yang menunjukkan bahwa EQ memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Serta penelitian yang dilakukan oleh Anas (2015) yang juga menunjukkan adanya pengaruh EQ terhadap prestasi belajar matematika siswa. Siswa yang cerdas secara emosi memiliki kemampuan memotivasi diri dengan baik, dan bisa mengendalikan emosinya, sehingga mampu memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran matematika, yang tentunya mempengaruhi prestasi belajar matematika. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusniwati (2015) yang menemukan adanya pengaruh EQ terhadap penguasaan konsep matematika siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil penelitian adalah ada pengaruh signifikan IQ dan EQ terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Sausu secara simultan. Pengaruh IQ dan EQ secara simultan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Sausu sebesar 38,30%, sedangkan sisanya 61,70% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Jadi IQ dan EQ memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Sausu. Hal ini sejalan dengan pendapat Damasio (Goleman, 2000) yang mengungkapkan bahwa keberhasilan seseorang dalam kehidupan ditentukan oleh IQ dan EQ, tidak hanya oleh IQ tetapi EQ turut berperan dan IQ tidak dapat berkerja dengan baik tanpa EQ. Goleman (2000) juga mengungkapkan bahwa keseimbangan IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Majidatul (2012) yang menunjukkan adanya pengaruh IQ dan EQ terhadap prestasi belajar matematika. Serta penelitian yang dilakukan oleh Arnia (2014) yang juga menunjukkan bahwa IQ dan EQ memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika.

KESIMPULAN

IQ dan EQ berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Sausu baik secara simultan ataupun secara parsial. Persentase pengaruh IQ dan EQ terhadap prestasi belajar matematika secara simultan sebesar 38,30% dan secara parsial masing-masing sebesar 27,40% dan 10,49%.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada pihak sekolah ataupun guru untuk tidak hanya memperhatikan pengembangan faktor eksternal saja, melainkan juga memperhatikan pengembangan faktor internal terkhusus IQ dan EQ untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Sausu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Suwardi. (2015). Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya, Kecerdasan Emosional, dan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMAN Se Kecamatan Manggala Di Kota Makassar. *Jurnal Daya Matematis*. Vol. III, No. 1, Maret 2015.
- Arnia. (2014). Pengaruh Intelligence Quotient (IQ) dan Emotional Quotient (EQ) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Gedangan. *Jurnal Econasains*. Vol. VI, No.1, Maret 2010, ISSN: 1693-1661.
- Bernard, dan Leopold. (2007). *Tes Analisa IQ dan Kepribadian Anda*. Bandung: Pionir Jaya.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006) *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzan, Johan. (2010). Pengaruh IQ Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Brebes. *Jurnal Formatif*. 1, (1), 29-39.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusniwati, Mira. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Penguasaan Kosep Matematika Siswa SMAN di Kecamatan Kebun Jeruk. *Jurnal Formatif*. 5, (1), 26-41, 2015, ISSN: 2088-351X.
- Goleman, Daniel. (2000). *Emotional Intelligence. Kecerdasan Emosional. Mengapa EQ Lebih Penting Dari IQ*. (Alih bahasa: Hermaya). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ismanto, Yudi. (2015). Hubungan Kecerdasan Intelektual Dengan Prestasi Akademik Pada Siswa SMAN 9 Binsus Manado. *Jurnal Keperawatan (e-Kp)*. Vol. III, No.2, Mei 2015.

- Majidatul, Aining. (2012). Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa MAN Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung*. Vol. II, No. 1. 2012.
- Muhsetyo, Gatot. (2010). *Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sawitri, Amalia. (2004). Hubungan Antara Emotional Quotient Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas II SMU LAB SCHOOL Jakarta Timur. *Jurnal Digital*. Vol. II, No.4. 2004.
- Suhendri, Heri. (2012). Pengaruh Kecerdasan Matematika-Logis, Rasa Percaya Diri, dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI*. P-43, ISBN: 978-979-16353-8-7.
- Tulus, Tu'u. (2004). *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Wiratmoko, Ario. (2012). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Robotika Kecerdasan Emosional Siswa di SMK Negeri 3 Yogyakarta*. Skripsi Universitas Yogyakarta. Tersedia: <http://www.pengaruh-kegiatan-ekstrakurikuler-robotika-terhadap-kecerdasan-emosional-siswa-pdf.com> [20 Juli 2015].